

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2014). Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif asosiatif karena penelitian ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidak ada pengaruh dari *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Earning per Share* (EPS), dan *Dividend per Share* (DPS) terhadap harga saham perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.2 Obyek dan Sumber Data Penelitian

Obyek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah laporan keuangan perusahaan konstruksi yang *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode tahun 2018 sampai 2020. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari *website* Bursa Efek Indonesia, yaitu *www.idx.co.id*.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini ialah 14 (empat belas) perusahaan konstruksi yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018 sampai 2020. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan data dengan pertimbangan tertentu. Pengambilan sampel dalam penelitian ini, dengan kriteria sebagai berikut.

- Laporan keuangan atau *annual report* yang diterbitkan oleh perusahaan konstruksi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2018-2020.
- Laporan keuangan yang lengkap yang diterbitkan oleh perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama satu tahun periode berjalan.
- Laporan keuangan perusahaan yang mempunyai periode akuntansi berakhir pada 31 Desember.

Tabel 3.1 Data perusahaan sampel

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ACST	Acset Indonusa Tbk
2	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk
3	CSIS	Cahayasakti Investindo Sukses Tbk
4	IDPR	Indonesia Pondasi Raya Tbk
5	DGIK	Nusa Kontruksi Enjiniring Tbk
6	NRCA	Nusa Raya Cipta Tbk
7	PBSA	Paramita Bangun Sarana Tbk
8	PSSI	Pelita Samudra Shipping Tbk
9	PTPP	Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk
10	SSIA	Surya Semesta Internusa Tbk
11	TOTL	Total Bangun Persada
12	TOPS	Totalindo Eka Persada Tbk
13	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk
14	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis ialah dengan dokumentasi, yaitu mengumpulkan semua data keuangan yang dibutuhkan mengenai perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.5 Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdapat 2 (dua) macam, yaitu variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*).

- Variabel bebas (variabel *independent*) dalam penelitian ini meliputi: *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Earning per Share* (EPS), dan *Dividend per Share* (DPS).
- Variabel terikat (variabel *dependen*) dalam penelitian ini ialah harga saham perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.6 Pengukuran Variabel

Masing-masing variabel diukur menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Return on Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba setelah Pajak}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

$$\text{Earning per Share (EPS)} = \frac{\text{Laba setelah Pajak}}{\text{Jumlah Lembar Saham}}$$

$$\text{Dividen per Share (DPS)} = \frac{\text{Jumlah Dividen yang Dibayarkan}}{\text{Jumlah Lembar Saham}}$$

3.7 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data untuk memperoleh data dalam penelitian ini ialah menggunakan data sekunder. Data sekunder ialah data yang diperoleh dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen perusahaan dan laporan keuangan selama 3 (tiga) tahun terakhir, yaitu sejak tahun 2018 sampai tahun 2020, serta data lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

3.8 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut.

3.8.1 Analisis Deskriptif Data

Tujuan dari analisis statistik deskriptif yaitu untuk mengetahui seberapa besar keakuratan dan penyimpangan dari data tersebut. Statistik deskriptif merupakan uji statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul (Sugiyono, 2018). Pada analisis deksriptif ini tidak terdapat uji signifikansi dan tidak terdapat taraf kesalahan, karena pada uji ini peneliti tidak membuat generalisasi. Uji statistik deskriptif dapat berupa grafik, diagram, tabel, perhitungan modus, mean, median, dan lainnya.

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk menghindari penyimpangan asumsi klasik sehingga tidak menimbulkan masalah dalam penggunaan analisis regresi linear berganda. Berikut adalah rangkaian uji asumsi klasik.

3.8.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk menguji model regresi yang digunakan dalam penelitian. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data memiliki distribusi data normal atau tidak. Untuk melakukan analisis data menggunakan analisis parametrik, maka data harus memiliki distribusi data normal. Apabila data memiliki distribusi tidak normal, maka data dapat dianalisis menggunakan metode analisis non-parametrik. Data dalam penelitian ini memiliki distribusi normal, sehingga dapat dianalisis menggunakan analisis statistik parametrik.

3.8.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan korelasi antar variabel bebas (variabel *independent*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas (variabel *independent*). Ada atau tidaknya gejala multikolinearitas dapat diketahui dengan menghitung nilai *tolerance* dan nilai *Variable Inflation Factor* (VIF). Jika nilai diperoleh hasil *tolerance* > 0.10 atau < 1 dan $VIF < 10$ maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas (Ghozali, 2011).

3.8.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya kesamaan varian dari nilai residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Heteroskedastisitas merupakan salah satu faktor yang menyebabkan model regresi linear tidak efisien dan akurat. Apabila terjadi kesamaan maka disebut dengan homoskedastitas sehingga model regresi yang baik adalah homoskedastitas.

Untuk mengetahui apakah model regresi terbebas dari heteroskedastisitas secara akurat, dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Glejser*. Pada uji *Glejser* dilakukan dengan cara meregresikan variabel bebas (*independent*) dengan nilai

absolut residualnya. Data dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas, apabila memiliki nilai *signifikansi* lebih dari 0,05.

3.8.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui terjadi masalah autokorelasi atau tidak. Model regresi yang baik tidak terdapat masalah autokorelasi. Terjadinya autokorelasi yang muncul dapat disebabkan oleh observasi yang berurutan sepanjang waktu yang berkaitan satu dengan yang lainnya (Ghozali, 2011). Untuk mengetahui adanya autokorelasi, dapat dilakukan dengan uji statistik *run test*. Apabila nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* lebih kecil dari 0,05, maka terdapat gejala autokorelasi. Apabila nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* lebih besar dari 0,05, maka tidak terdapat gejala autokorelasi.

3.8.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk menguji hipotesis yang menyatakan hubungan antara sebuah variabel terikat (*dependent*) dengan satu atau beberapa variabel bebas (*independent*).

3.8.4 Pengujian Hipotesis

3.8.4.1 Uji T

Uji T digunakan untuk menguji secara parsial masing-masing dari variabel. Hasil dari uji T dapat diketahui dengan melihat pada tabel *coefficients* pada kolom *Sig. (Significance)*. Apabila nilai *Sig.* lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas (*independent*) secara parsial berpengaruh terhadap variabel terikat (*dependent*). Namun, apabila nilai *Sig.* lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel bebas (*independent*) tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (*dependent*).